

**SISTEM INFORMASI AGROINDUSTRI HORTIKULTURA
UNGGULAN PROVINSI SUMATERA UTARA
BERBASIS WEB**

TESIS

Oleh:

GUSTI SETIAVANI

0821210003



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

Sistem Informasi Agroindustri Hortikultura Unggulan Provinsi Sumatera Utara Berbasis Web

Oleh: Gusti Setiavani

(Di bawah bimbingan Santosa, dan Adjar Pratoto)

RINGKASAN

Salah satu kebijakan pengembangan pembangunan pertanian dewasa ini yaitu kebijakan pengembangan komoditas unggulan yang mengacu kepada pangsa pasar, keunggulan kompetitif, nilai ekonomi, sebaran wilayah produksi, dan kesesuaian agroekologi komoditas. Pada tahun 2008, ditetapkan empat komoditas hortikultura unggulan Provinsi Sumatera Utara yaitu jeruk, kubis, kentang, dan anggrek yang berada pada daerah sentra produksi Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun, dan Kota Medan. Untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah komoditi unggulan tersebut maka pengembangannya harus diikuti oleh pengembangan agroindustri yang terdiri dari subsistem penyediaan sarana produksi, peralatan, usahatani, pengolahan hasil, dan pemasaran. Masing-masing subsistem tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang.

Keberadaan Informasi merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan agroindustri komoditas hortikultura unggulan. Informasi yang lengkap, akurat, dan terkini dalam waktu singkat menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan baik menyangkut investasi maupun yang berhubungan dengan pengembangan komoditas dan agroindustri. Informasi yang terintegrasi dengan baik, dapat dilihat secara menyeluruh, historis, dan lengkap dapat menampilkan semua potensi agroindustri hortikultura yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Utara, meningkatkan daya saing produk, dan mendorong berkembangnya agroindustri itu sendiri.

Untuk itu agar informasi dapat terpenuhi tepat waktu, relevan, akurat, serta lengkap maka diperlukan sistem informasi. Sistem informasi yang dimaksud hingga saat ini belum dimiliki Provinsi Sumatera Utara. Sistem informasi ini nantinya memungkinkan data dikumpulkan, diproses, disimpan, dianalisis, dan disebarkan untuk tujuan spesifik, juga memungkinkan hubungan antara

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian yang mencakup komoditas padi, palawija, hortikultura, dan tanaman obat-obatan merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sektor ini mampu memberikan kontribusi produk domestik regional bruto pada tahun 2005 sebesar 23,98 persen dan pada tahun 2006 sebesar 22,18 persen (Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, 2007). Disamping komoditas lain, komoditas hortikultura diharapkan dapat menjadi komoditas unggulan untuk mendukung sektor pertanian. Pada tahun 2006, potensi luas lahan pertanian di Provinsi Sumatera Utara mencapai 1.996.379 ha. Dari luasan tersebut seluas 134.461 ha-nya dimanfaatkan untuk pengembangan komoditas hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias.

Secara umum komoditas hortikultura dinilai sangat prospektif, baik untuk mengisi kebutuhan pasar domestik maupun internasional mengingat potensi permintaan pasarnya baik di dalam maupun di luar negeri besar dan nilai ekonominya yang tinggi. Dengan kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pemenuhan untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk hortikultura semakin meningkat. Menurut Soekartawi (2001), komoditas hortikultura merupakan komoditas perdagangan, pengembangannya memegang peran strategis dalam menunjang peningkatan perkembangan ekonomi wilayah.

Dalam rangka meningkatkan produksi komoditas hortikultura di Provinsi Sumatera Utara, maka diperlukan strategi yang diimplementasikan dalam bentuk kebijakan pengembangan yang berupa pengembangan komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan tersebut mengacu kepada pangsa pasar, keunggulan kompetitif, nilai ekonomi, sebaran wilayah produksi, dan kesesuaian agroekologi komoditas. Penetapan komoditas unggulan ini ditentukan berdasarkan kesesuaian agroklimat, disamping mempertimbangkan jarak tempuh antar wilayah yang menghasilkan produk yang sama sehingga persaingan antar daerah dapat dihindari (Zulkarnain, 2009). Pada tahun 2008, komoditas unggulan nasional mencakup 25 komoditas yaitu duku, semangka, nanas, salak, melon, sirsak, apel, anggur, rambutan, markisa, jambu, bawang putih, kubis, jamur, paprika, tomat, sayuran organik, sayuran dataran rendah, dan tanaman hias. Dirjen Hortikultura (2008), telah menetapkan empat komoditas unggulan Provinsi Sumatera Utara yaitu: komoditas kentang, jeruk, kubis, dan tanaman hias. Masing-masing komoditas tersebut berada pada daerah sentra produksi Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun, dan Kota Medan.

Pengembangan komoditas unggulan tersebut hendaknya juga diikuti oleh pengembangan agroindustri yang dapat meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari komoditas itu sendiri. Agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian dan agroindustri terdiri dari enam bagian subsistem yaitu subsistem penyediaan sarana produksi, peralatan, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, dan sarana pembinaan (Soekartawi, 2001). Menurut Rihardi, Yovita, dan Haryono (2003), agroindustri hortikultura merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Analisis terhadap sistem menunjukkan bahwa adanya kebutuhan pengguna akan informasi mengenai subsistem-subsistem dalam agroindustri hortikultura unggulan Provinsi Sumatera Utara. Informasi tersebut adalah jaringan pemasaran, peralatan dan sarana produksi, varietas dan persyaratan agroklimat, pedoman panen, daftar industri, statistik produksi dan produktivitas, penelitian, regulasi, pedoman pengolahan, pedoman usaha tani, kelayakan usahatani, dan peramalan produksi. Informasi-informasi tersebut diimplementasikan dalam bentuk keluaran dari pada Sistem Agroindustri Hortikultura Unggulan Provinsi Sumatera Utara.
2. Telah dibentuknya basis data komersial agroindustri hortikultura unggulan Provinsi Sumatera Utara yang memungkinkan data/informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat terorganisasi dan dapat dilihat secara menyeluruh, dan historis melalui aplikasi web Sistem Informasi Agroindustri Hortikultura Unggulan Provinsi Sumatera
3. Sistem Informasi Agroindustri Hortikultura Unggulan Provinsi Sumatera yang berbasis Web dibangun berdasarkan kebutuhan pengguna. Sistem informasi ini dapat dijadikan sebagai: (a) salah satu alat bantu dalam penyediaan dan penyebaran informasi mengenai agroindustri hortikultura unggulan secara cepat, akurat, dan berkualitas, (b) sebagai penunjang pengambilan keputusan dan penetapan strategi pembangunan agroindustri bagi pihak manajemen dan pengguna, (c) sarana untuk memperoleh keunggulan bersaing komoditi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, Witono, Rachman Suherman, T. Agoes Soetiarso, Budi Jaya, Bagus Kukuh Udiarto, Rini Rosliani, dan Darkam Mussadad. 2004. Profil Komoditas Kentang. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Agustina, Ina, Budi Budiman, dan I Wayan Sri Hari Murti. 2008. Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Mempermudah Pengaksesan Informasi Publikasi BPS Propinsi NTB. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen. Auditorium Universitas Gunadarma. Jakarta. 20-21 Agustus 2008: Hal 605-609.
- Anonim, 2007. Profil Pertanian Kabupaten Karo. Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan Kabupaten Karo, Pemerintah Kabupaten Karo
- Ariyanti, M. 2008. *Learning Organization* dalam Menciptakan keunggulan Bersaing Organisasi. Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi 2008 (KNSI 2008). Yogyakarta, 14-15 Januari 2008: Hal 123-126.
- Austin, J. E. 1981. *Agroindustrial Project Analysis. The Economic Development Institute of The World Bank. The John Hopkins University Press. London.*
- Baki, M. Farid. 2005. *Object Oriented Programing* dengan PHP 5, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. 2008. Analisis Potensi Komoditas Unggulan Hortikultura Sumatera Utara Tahun 2008. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- _____. 2009. Inventarisasi Kondisi Potensi Desa yang Mendapat Program Agropolitan dan Agromarinepolitan di Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Medan.
- BPTP Sumut dan ICRA. 2003. *Towards a Competitive Jeruk Production: Enhancing production and Institutional Factors for Quality Jeruk Production in The North Sumatra Highlands, Indonesia.*
- Retno Dewi, Ripto Wibowo dan Sunandar Budyo. 2008. Evaluasi Web Site e-Goverment Intansi Pemerintah Daerah. Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi 2008 (KNSI 2008). Yogyakarta, 14-15 Januari 2008: Hal 225-228.
- Direktorat Jenderal Hortikultura . 2008. Pengembangan Komoditas Hortikultura Pada Tahun 2008. <http://www.hortikultura.deptan.go.id/index.php>, [10 November 2009]